

Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk

Ayudia Febrihartini¹, Dinda Agung Trisna², Ratih Kusumastuti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Jambi

E-mail: ratihkusumastuti@unja.ac.id

Abstract: *The financial statements of a company are important in its use. Because, with financial reports, company management and external parties need these reports to make a decision. The main step in carrying out this decision-making is of course by first analyzing the financial statements, in order to find out whether a company's finances are healthy or not, and can also assess how the company's performance is through its financial reports. This study aims to be able to find out how the financial performance at PT. ACE Hardware Indonesia Tbk reviewed through analysis of financial ratios. The method used in this research is descriptive method by measuring liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. Data and information sources were taken from the Indonesia Stock Exchange and parties that have previously published this analysis.*

Keywords: *financial reports; ratio analysis*

Abstrak: Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang penting dalam penggunaannya. Karena, dengan laporan keuangan pihak manajemen perusahaan maupun pihak eksternal membutuhkan laporan tersebut untuk mengambil sebuah keputusan. Langkah utama dalam melaksanakan pengambilan keputusan tersebut tentunya dengan menganalisis laporan keuangan terlebih dahulu, guna mengetahui sehat atau tidaknya sebuah keuangan perusahaan, serta dapat juga menilai bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut melalui laporan keuangannya. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk yang ditinjau melalui analisis rasio keuangannya. Metode yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif dengan mengukur rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Data dan sumber informasi diambil dari Bursa Efek Indonesia dan pihak-pihak yang sudah mempublikasikan terkait analisis ini sebelumnya.

Kata kunci: laporan keuangan; analisis rasio

PENDAHULUAN

Pada saat membangun perusahaan, tujuan utama yang diharapkan oleh pendirinya tentulah perkembangan perusahaan yang pesat dan menghasilkan keuntungan. Namun, tidak semudah itu bagi sebuah perusahaan untuk mencapai titik tersebut. Tentunya tak sedikit perusahaan yang mengalami jatuh-bangkit dalam prosesnya. Mengalami kerugian bahkan kebangkrutan merupakan hal yang mungkin saja terjadi di lingkungan perusahaan. Kegagalan ataupun kerugian yang terjadi bukan datang dengan sendirinya, pasti ada masalah yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Sebagai salah satu contoh, perusahaan tidak dapat mengelola sumber dayanya secara baik ataupun tidak memiliki sumber daya yang berkualitas pula. Ada salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur kualitas dari keberlangsungan perusahaan, yaitu dengan menilai ataupun mengukur kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu kinerja perusahaan dapat dilakukan analisis rasio pada laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Agar hasil yang didapatkan bisa lebih meyakinkan dan dapat dipercaya. Kasmir (2018), menyebutkan bahwa ada empat jenis rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Profabilitas

Peneliti menggunakan data yang dimiliki oleh PT ACE Hardware Indonesia, Tbk dalam mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Di tahun 2022 ACE Hardware memiliki 228 gerai yang tersebar diseluruh Indonesia. Dengan terus menyebarnya gerai tersebut sangat menarik untuk melakukan penelitian. Dengan semakin bertambah perluasan gerai tersebut tentunya minat masyarakat terhadap ACE Hardware Indonesia sangat baik. Dengan adanya perluasan gerai tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini cukup memiliki banyak utang dalam membantu pembangunan gerainya. Sehingga peneliti ingin memeriksa apakah kinerja keuangannya telah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya.

Tabel di bawah ini merupakan informasi mengenai posisi keuangan PT ACE Hardware Indonesia selama 3 tahun terakhir (dalam satuan triliun) :

Tabel .1 posisi keuangan PT ACE Hardware Indonesia selama 3 tahun terakhir

| Tahun | Total Aktiva | Laba Bersih | Total Utang |
|--------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| 2020 | 7,247 | 0,833 | 2,024 |
| 2021 | 7,189 | 0,690 | 1,677 |
| 2022 | 7,312 | 0,664 | 1,642 |

Sumber: PT. ACE Hardware Indonesia Tbk

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari data 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi pada bagian total aktiva. Namun, pada laba dan total utang mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2020 ke 2021. Maka dari itu diperlukan analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. (Kasmir (2008:7). Analisis laporan keuangan menilai kinerja keuangan suatu organisasi dengan memeriksa laporan keuangan dan menilai rasio-rasio keuangan yang dihasilkan. (Bringham dan Hotson (2013). Rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2018:104) merupakan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk menghubungkan dua angka akuntansi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Berikut bentuk-bentuk dari rasio keuangan, yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2009:301), Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini juga disebut Rasio Cepat, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang lancar atau kewajiban dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai inventaris. Menurut Kasmir (2018:138) rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150%.

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk membayar hutang. Menurut Kasmir (2018:140) rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50%.

d. Rasio Perputaran Kas

Tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya penjualan dihitung dengan menggunakan rasio ini.. Menurut Kasmir (2018:141) rata-rata industri untuk Rasio Perputaran Kas adalah 10%.

e. Inventory to Net Working Capital

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah modal kerja perusahaan dengan jumlah persediaan. Modal kerja tersebut dihitung dengan membagi utang lancar dengan aktiva lancar.. Menurut Kasmir (2018:142) rata-rata industri untuk Inventory to NWC adalah 12%.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:172), Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu bisnis menggunakan aktiva yang dimilikinya. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

a. Menurut Kasmir (2018:180) Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu waktu tertentu. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Perputaran Persediaan adalah 20 kali.

Perputaran Total Aset (Assets Turnover)

b. Menurut (Hanafi dan Halim (2018:78) Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetapnya. Menurut Kasmir (2018:186) rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset adalah 2 kali.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:151), Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang dibandingkan dengan aktiva perusahaan.

- a. Total Utang Dibandingkan Dengan Total Aktiva (Debt to Assets Ratio/DAR)
Rasio utang ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:157) rata-rata industri untuk DAR adalah 35%.
- b. Total Utang Dibandingkan dengan Total Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER)
Rasio ini digunakan untuk menilai utang dibandingkan dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2018:159) rata-rata industri untuk DER adalah 81%.

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:240), “menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan.”

- a. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)
Margin laba bersih dihitung dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Menurut Kasmir (2018:201) rata-rata industri untuk Net Profit Margin adalah 20%.
- b. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)
Rasio yang lebih dikenal sebagai ROE ini adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2018:205) rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.
- c. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)
Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau kembalian dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:203) rata-rata industri untuk ROI adalah 30%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif karena hasil penelitian diuraikan dan dijelaskan secara teoritis. Penelitian deskriptif menurut Sujarweni (2019:39) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk secara objektif menjelaskan suatu situasi.

Sumber Data

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan, yaitu data ataupun informasi yang telah tersedia, kemudian dikumpulkan oleh para peneliti untuk menjadi bahan perbandingan ataupun pedoman dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Ada 8 (delapan) teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

1. Current Ratio

$$= \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

2. Quick Ratio

$$= \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas lancar}}$$

3. Debt Ratio

$$= \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$$

4. Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total modal}}$$

5. Return on Investment

$$= \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

6. Return on Equity

$$= \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$

7. Fixed Assets Turnover

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset tidak lancar}}$$

8. Total Assets Turnover

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan adalah salah satu komponen penting dalam sebuah informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Menganalisis laporan keuangan merupakan langkah penting dalam pelaksanaannya. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan, hal ini sangat berguna bagi para investor, kreditur ataupun pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hal ini juga berguna untuk pihak manajemen internal dalam menganalisa bagaimana keuangan yang dialami oleh perusahaan mereka.

Maka dari itu, peneliti melakukan analisa rasio keuangan pada PT ACE Hardware Indonesia dari tahun 2020-2022, data yang diambil berasal dari Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa Analisis rasio yang akan diperhitungkan antara lain sebagai berikut:

Current Ratio

| 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------|-------------|-------------|
| 590% | 718% | 860% |

Dengan melihat persentase di atas tentunya dapat dipahami bahwa setiap tahunnya kinerja keuangan mengalami peningkatan dalam likuiditas perusahaannya. Setiap tahunnya perusahaan selalu meningkatkan pembayaran kewajiban jangka pendek secara berkala. Peningkatan yang terjadi juga meningkat secara signifikan yang tentunya berarti likuiditas perusahaan berjalan dengan baik.

Quick Ratio

| 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------|-------------|-------------|
| 290% | 390% | 490% |

Quick ratio tidak jauh berbeda kinerjanya dengan current ratio. Namun, quick ratio tidak begitu cocok dengan perusahaan yang memiliki kewajiban dalam jangka panjang. Dan juga beberapa perusahaan tidak begitu menggunakan quick ratio dalam perhitungan analisisnya, dikarenakan kurang akurat dibandingkan dengan current ratio. Namun, pada analisa ini persentase setiap tahun dari quick ratio terus bertambah dan hal ini masuk akal dengan hasil yang terjadi pada current ratio sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan likuiditas perusahaan sangatlah baik dalam penanganan aset maupun kewajibannya.

Debt Ratio

| 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------|-------------|-------------|
| 30% | 23,3% | 22,4% |

Dapat dilihat melalui persentase di atas, rasio utang yang dimiliki perusahaan tidak mencapai setengah dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Yang bermakna bahwa perusahaan tidak begitu banyak memiliki utang. Kinerja keuangan yang sangat baik dan pengalokasian dana yang sesuai juga tidak berlebihan. Dan juga setiap

tahunnya persentase ini selalu menurun yang menandakan perusahaan tidak begitu mengalami kesulitan dalam melunasi utang-utangnya.

Debt to Equity

| 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------|-------------|-------------|
| 4,6% | 3,8% | 3,7% |

Melihat dari persentase ini yang setiap tahunnya menurun, tetapi tidak begitu drastis. Kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola modal dan utang perusahaan sangat lah baik. Karena, persentase utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak melebihi dari 100% yang berarti modal perusahaan masih mengungguli utang yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Utang yang dimiliki pun bertujuan untuk membantu keuangan perusahaan yang sedikit terkendala.

Return on Investment (ROI)

| 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------|-------------|-------------|
| 11,5% | 2,5% | 2,7% |

Persentase pada ROI yang cukup baik, namun mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun 2020 ke 2021. Dikarenakan penjualan pada perusahaan ini mengalami penurunan sehingga laba yang di dapat pun tidak begitu besar. Namun, itu lebih baik daripada tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Dan pada tahun 2022 persentasenya sedikit demi sedikit mulai meningkat kembali. Yang berarti perusahaan cepat menangani dan membuat rencana baru agar persentasenya tidak menurun lagi.

Return on Equity (ROE)

| 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------|-------------|-------------|
| 17,8% | 42% | 45% |

Pemanfaatan dana atau permodalan dari para investor yang digunakan oleh perusahaan sangatlah baik. Karena setiap tahunnya mengalami peningkatan persentase. Yang berarti perusahaan dapat mengelola permodalan tersebut dengan maksimal, sehingga perusahaan dapat terus berjalan dengan baik. Di mana persentase yang meningkat pun sangat drastis. Hal ini tentunya dikarenakan strategi yang dimiliki oleh perusahaan berjalan sesuai rencana.

Fixed Assets Turnover

| 2020 | 2021 | 2022 |
|------|-------|-------|
| 33% | 83,5% | 84,1% |

Angka yang terdapat di dalam tabel menandakan bahwa perusahaan setiap tahunnya mendapat keuntungan yang baik dalam penjualannya. Setiap tahun penjualan perusahaan terus meningkat bahkan di tahun 2020 ke 2021 mencapai peningkatan yang drastis yaitu hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan sangatlah baik dalam pemanfaatan asetnya.

Total Assets Turnover

| 2020 | 2021 | 2022 |
|-------|-------|-------|
| 10,4% | 23,4% | 22,2% |

Setelah dianalisis persentase yang dimiliki oleh PT ACE Hardware Indonesia cukup baik. Walau kerap mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Dikarenakan penjualan yang tidak begitu ramai akan pembeli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat likuiditas perusahaan PT ACE Hardware Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi juga meningkat secara signifikan yang tentunya berarti likuiditas perusahaan berjalan dengan baik.
2. Pada analisa ini persentase setiap tahun dari quick ratio terus bertambah, sehingga dapat disimpulkan likuiditas perusahaan sangatlah baik dalam penanganan aset maupun kewajibannya.
3. Rasio utang yang dimiliki perusahaan PT ACE Hardware Indonesia tidak mencapai setengah dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap tahunnya persentase rasio utang selalu menurun yang menandakan perusahaan tidak begitu mengalami kesulitan dalam melunasi utang-utangnya.
4. Kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola modal dan utang perusahaan sangatlah baik. Karena, persentase utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak melebihi dari 100%.

5. Persentase pada ROI yang cukup baik, namun mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun 2020 ke 2021.
6. Pemanfaatan dana atau permodalan dari para investor yang digunakan oleh perusahaan sangatlah baik. Karena setiap tahunnya mengalami peningkatan persentase.
7. Perusahaan PT ACE Hardware Indonesia setiap tahunnya mendapat keuntungan yang baik dalam penjualannya. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan sangatlah baik dalam pemanfaatan asetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty.
- Sujaeweni, W. Wiratna. 2019. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta. Pustaka Baru Pers.